

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN SISTEM SYARIAH PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) “KARYA
MANDIRI” JEROWARU**



Oleh
Maulidia Sasmita
NIM 180502189

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN SISTEM SYARIAH PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) “KARYA
MANDIRI” JEROWARU**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh
Maulidia Sasmita
NIM 180502189

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Maulidia Sasmita, NIM: 180502189 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

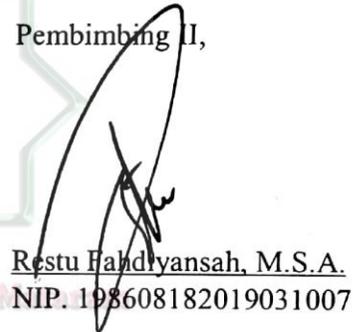
Disetujui pada tanggal: 23 Agustus 2022

Pembimbing I,

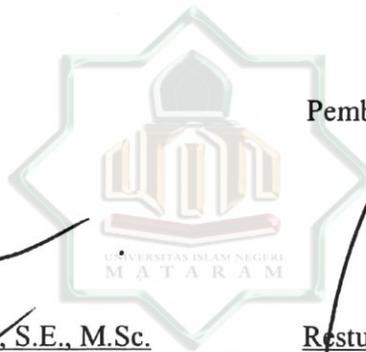


Yulia Ulfa Vardana, S.E., M.Sc.
NIP. 198006132011012003

Pembimbing II,



Restu Haldyansah, M.S.A.
NIP. 198608182019031007



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23 Agustus 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu,alaikum, Wr. Wb.

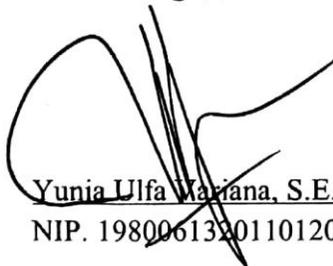
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Maulidia Sasmita
NIM : 180502189
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu 'alaiku, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Yunia Ulfa Mariana, S.E., M.Sc.
NIP. 1980061320111012003

Pembimbing II,



Restu Fahdiyansah, M.S.A.
NIP. 198608182019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maulidia Sasmita**
NIM : **180502189**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 14 September 2022

Saya yang menyatakan,




Maulidia Sasmita

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Maulidia Sasmita, NIM: 180502189 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 21 September 2022

Dewan Penguji

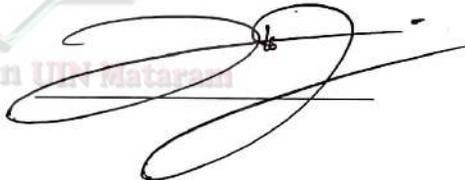
Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Restu Fahdiyansah, M.S.A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
(Penguji I)



Muhammad Helmy Reza, M.M.
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: “Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan”.
(QS. Al-Baqarah [2]: 148)

“Sang pemenang adalah yang paling banyak mengerjakan kebaikan bukan yang berhasil menjatuhkan orang lain”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Rehanun dan Bapakku Murdan, almamaterku, semua guru dan dosenku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses mengerjakan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc. sebagai pembimbing I dan Restu Fahdiyansah, M.S.A. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI dan Muhammad Helmy Reza, M.M. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Sanurdi, M.Si. sebagai ketua jurusan;
4. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Rehanun dan Ayahanda Murdan yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta do'a yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. M. Hasyrul Hafizin Nur selaku partner yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan dan tak pernah lelah untuk mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Nining Supianti, Sri Wahyuni, Marlina, Susana, Eva Sisma, terima kasih banyak atas segala dukungan, motivasi, hiburan, semangat, serta do'a, dan canda tawa selama penulis

menempuh studi di UIN Mataram, terima kasih atas segala kebaikan kalian selama ini yang telah senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 23 Agustus 2022

Penulis,

Maulidia Sasmita



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	29
A. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru	29
B. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Ditinjau Dari Segi Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas	36
C. Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Setelah Berubah Menjadi Koperasi Syariah.....	45

BAB III PEMBAHASAN.....	48
A. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Ditinjau Dari Segi Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas	48
B. Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Setelah Berubah Menjadi Koperasi Syariah.....	52
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelembagaan KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru, 31.
Tabel 2.2	Aktiva Lancar, 38.
Tabel 2.3	Hutang Lancar, 38.
Tabel 2.4	Total Hutang, 41.
Tabel 2.5	Total Aktiva, 41.
Tabel 2.6	Sisa Hasil Usaha (SHU), 43.
Tabel 2.7	Modal Sendiri, 43.
Tabel 2.8	Perkembangan Kinerja Keuangan Setelah Penerapan Syariah, 46.
Tabel 3.1	Hasil Analisis Rasio Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru, 48.
Tabel 3.2	Perkembangan Rasio Keuangan Berdasarkan Analisis <i>Time Series</i> , 52.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru, 32.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Penelitian
Lampiran 2	Kartu Konsultasi
Lampiran 3	Keterangan Turnitin
Lampiran 4	Surat Observasi



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM SYARIAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) “KARYA MANDIRI” JEROWARU

Oleh:

Maulidia Sasmita

NIM 180502189

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah berubah menjadi koperasi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *total debt to total asset ratio*, dan rasio rentabilitas yaitu *return on equity* dengan periode 2014-2016 (sebelum syariah) dan 2018-2020 (sesudah syariah).

Hasil dari penelitian kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan setelah penerapan sistem syariah cenderung lebih baik daripada sebelum penerapan sistem syariah. Adapun perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru selama kurun waktu tiga tahun dari 2018-2020 setelah berubah menjadi koperasi syariah menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yaitu *current ratio* mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 24,74% pada tahun 2019 dan 52,24% pada tahun 2020, sedangkan pada rasio solvabilitas yaitu *total debt to total asset* cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 14,72% dan pada tahun 2020 sebesar 12,43%, dan pada rasio rentabilitas yaitu *return on equity* berturut-turut mengalami penurunan sebesar 11,22% pada tahun 2019 dan 56,95% pada tahun 2020.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan kesejahteraan ekonomi merupakan landasan untuk membangun ekonomi kreatif dan berdaya saing. Seperti yang kita lihat bahwa perkembangan ekonomi saat ini semakin meningkat. Namun kemajuan sektor ekonomi tersebut belum dapat sepenuhnya mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia. Tingkat ekonomi yang berbeda menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat sulit mendapatkan layanan keuangan yang mereka butuhkan.¹ Maka seiring dengan perkembangan zaman, koperasi telah hadir berperan aktif dan berpartisipasi lebih luas dalam berbagai kegiatan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa koperasi menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia.²

Koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.³ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil,

¹Cantika Ayu Wardhani, "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Peremberdayaan Ekonomi Masyarakat", (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2019), hlm. 4.

²Sahrul Ihsan, "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2020, hlm. 1.

³Bambang Agus Sumantri, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), hlm. 1.

dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Sistem koperasi di Indonesia dibagi atas dua jenis yaitu sistem koperasi konvensional dan sistem koperasi syariah. Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam dengan prinsip syariah yang dikenal dengan nama Baitul Mal wat-Tamwil (BMT) dan saat ini juga dikenal dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau selanjutnya disingkat KSPPS.⁵ Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) selama beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Berbagai Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tersebut di Indonesia banyak beroperasi dengan sistem koperasi. Pada tahun 2004 dikenal dengan sistem Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dengan dasar dari Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Kemudian pada tahun 2015 dikenal dengan sistem Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan berdasarkan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.⁶

Adapun kelebihan dari penerapan prinsip syariah yaitu dapat memperkuat struktur kelembagaan syariah akibat diterapkannya sistem bagi hasil yang ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga yang kegiatannya didasarkan dengan prinsip syariah, seperti pegadaian syariah, asuransi syariah, BPR syariah, koperasi syariah dan lain sebagainya. Selain itu,

⁴<https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/783.pdf>, diakses tanggal 04 Januari 2022, pukul 13.40.

⁵Suhartono, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013-2017", *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 27, Nomor 2, Juli 2019, hlm. 207.

⁶Cantika Ayu Wardhani, "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Permemberdayaan Ekonomi Masyarakat"... , hlm. 5-6.

koperasi syariah juga dapat difungsikan sebagai lembaga zakat, yang mana pada koperasi syariah nasabahnya dianjurkan untuk melakukan zakat karena koperasi ini juga berfungsi sebagai institusi Ziswaf, berbeda halnya dengan koperasi konvensional (non syariah) yang tidak menjadikan usahanya sebagai penyalur dan penerima zakat.

Keberhasilan koperasi salah satu indikatornya yaitu kemampuannya untuk mengubah diri dalam menanggapi tuntutan perkembangan zaman. Kemampuan manajemen untuk mengembangkan rencana kerja, rencana pendapatan dan pengeluaran tahunan yang efektif, dan pengendalian operasional juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Dengan mengukur kinerja keuangan suatu koperasi, kita dapat memahami kinerja koperasi tanpa mengabaikan faktor-faktor lain yang relevan. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan sejauh mana koperasi telah berjalan. Kajian kinerja keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usaha.⁷

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Sedangkan analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.⁸ Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu koperasi sangat penting untuk diketahui terutama bagi pihak manajer atau pimpinan koperasi, karena penilaian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai koperasi di masa lalu, pada waktu yang sedang berjalan dan masa mendatang,

⁷Novia Rizka Jayanty, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah pada KPRI "Sejahtera" di RSD Dr Soebandi Jember", (*Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2011), hlm. 1.

⁸Sahrul Ihsan, "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB"..., hlm. 2.

sehingga dapat diketahui kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahannya dari koperasi tersebut. Dengan demikian maka manajer atau pimpinan koperasi mempunyai dasar untuk menyusun rencana keuangan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya, antara lain laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha. Teknik yang lazim digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah teknik analisa rasio, sehingga rasio keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Likuiditas diperlukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas penting diketahui untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas juga penting untuk diperhatikan. Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.⁹

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru secara de facto berdiri pada tahun 2000. Pada awalnya koperasi ini merupakan koperasi konvensional dan kemudian pada tahun 2018 koperasi ini menggunakan sistem syariah dalam menjalankan usahanya. Koperasi ini menarik untuk diteliti karena dirasa perlu untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan koperasi ini sebelum menerapkan prinsip syariah (koperasi konvensional) dengan kinerja keuangannya setelah menerapkan prinsip syariah (koperasi syariah). Selain itu, berdasarkan observasi awal koperasi ini merupakan koperasi yang besar karena dari tahun ke tahun memiliki aset di atas Rp 10 miliar, baik sebelum maupun sesudah penerapan prinsip syariah. Karena salah satu kriteria koperasi dikatakan besar yaitu apabila koperasi memiliki aset minimal Rp 10 miliar.¹⁰

⁹ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/berikut-13-koperasi-unggulan-indonesia>, diakses tanggal 23 Januari 2022, pukul 23.07.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?
2. Sejauh mana perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah berubah menjadi koperasi syariah ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
 - b. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah berubah menjadi koperasi syariah ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
2. Manfaat
 - a. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan karya tulis ilmiah yang dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas Universitas Islam Negeri mataram khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Bagi Program Studi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian mahasiswa program studi perbankan syariah kedepannya yang ingin

meneliti topik serupa serta dapat menjadi tambahan informasi bagi pengembangan keilmuan mahasiswa program studi perbankan syariah.

c. Bagi Koperasi yang diteliti

Bagi koperasi sendiri penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan baik dalam melakukan penyaluran ataupun penerimaan dana, agar tidak mengalami kerugian.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat batasan-batasan yang dibuat oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, terfokus, tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, dan juga dapat memudahkan dalam proses analisis. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada konteks permasalahan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini bertempat hanya pada satu koperasi saja yaitu di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru dengan periode 2014-2016 (sebelum syariah) dan 2018-2020 (sesudah syariah).
2. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio*.
3. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio total hutang terhadap total aset.
4. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE).
5. Penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dan tidak sampai pada penilaian kesehatan/klasifikasi koperasi.

E. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa artikel dan skripsi sebagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Novia Rizka Jayanty, telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD Dr Soebandi Jember*”

pada tahun 2011. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang berupa rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan koperasi masih cenderung mengalami pasang surut (belum stabil) baik sebelum maupun sesudah penerapan syariah. Namun secara keseluruhan, kondisi keuangan koperasi menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan sesudah penerapan syariah cenderung lebih baik dari sebelum penerapan syariah.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, metode analisis data yang digunakan, periode penelitian yang digunakan, dan lokasi penelitian.

2. Muhammad Nabawi Nurhadi, telah melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) Sarana Aneka Jasa Klaten Periode 2012-2017”*, pada tahun 2018. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum masih cenderung fluktuatif. Pada periode tahun 2012-2014 sebelum penerapan syariah rasio keuangan terus mengalami penurunan. Sedangkan periode tahun 2015-2017 sesudah penerapan syariah rasio likuiditas dan profitabilitas mengalami penurunan sedangkan rasio solvabilitas mengalami kenaikan. Namun secara keseluruhan, kondisi keuangan koperasi mencerminkan kondisi keuangan yang baik. Dan berdasarkan hasil output descriptive statistic analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa secara

keseluruhan, kondisi keuangan koperasi sesudah penerapan syariah cenderung lebih baik dari sebelum penerapan syariah.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, periode penelitian yang digunakan, dan lokasi penelitian.

3. Deni Suhandi, telah melakukan penelitian dengan judul “*Perbandingan Kinerja Keuangan BMT UMJ Sebelum dan Sesudah Linkage Program*” pada tahun 2015. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hasil menunjukkan bahwa rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio current ratio menghasilkan angka rasio yang baik. Dan cash ratio menghasilkan angka ratio tidak baik. Analisis solvabilitas pada BMT UMJ menunjukkan bahwa keuangan BMT juga masih kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya. Analisis rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT UMJ cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Dari perkembangan rasio keuangan yang di analisis menggambarkan bahwa sebenarnya BMT UMJ masih lebih baik sebelum melakukan linkage program dari pada setelah melakukan linkage program.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Deni Suhandi membahas tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah linkage program, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah, perbedaannya juga terletak pada periode penelitian yang digunakan, dan lokasi penelitian.

4. Sahrul Ihsan, telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur -NTB*” pada tahun 2020. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan *return on asset*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani dari keempat rasio dalam periode tahun 2019 berada dibawah rata-rata rasio koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing rasio yang dicapai. Karena aktiva lancar terutama jumlah pinjaman yang diberikan relatif rendah dari pada hutang lancar.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Sahrul Ihsan fokus pada pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan pada koperasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah, perbedaannya juga terletak pada metode analisis data yang digunakan, periode penelitian yang digunakan, dan lokasi penelitian.

5. Helmi Agus Salim, telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri*” pada tahun 2018. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.^R Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi current ratio dan cash ratio, hasil current ratio dari penelitian ini menunjukkan cukup baik dan cash ratio menunjukkan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun ketahun, rasio solvabilitas dalam penelitian ini yang meliputi *Total Debt Total Asset* Rasio menunjukkan cukup baik, dan rasio rentabilitas yang meliputi return on investment pada penelitian ini menunjukkan kurang baik karena mengalami penurunan angka rasio dari tahun ketahun.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Helmi Agus Salim membahas tentang analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah, perbedaannya juga terletak pada metode penelitian

yang digunakan, periode penelitian yang digunakan, dan lokasi penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja (*performance*) mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹¹

Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.¹² Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk

¹¹Dinda Sagita, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya", *Jurnal Universitas Narotama Surabaya*, dari <http://karyailmiah.narotama.ac.id>, diakses tanggal 16 Januari 2022, pukul 14.17.

¹²Rodif Hilman, dkk, "Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2014, hlm. 284.

mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.¹³

Dari pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi/keadaan keuangan suatu perusahaan.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.¹⁴

c. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

¹³<http://e-journal.uajy.ac.id/16861/3/MM025052.pdf>, diakses tanggal 16 Januari 2022, pukul 14.10.

¹⁴I Wayan Astawa, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali", *Jurnal Universitas Dhyana Pura Bali*, Vol. 16, Nomor 1, Februari 2021, hlm. 47.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 2) Sebagai dasar penentu kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- 3) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode kinerja yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 4) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 5) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.¹⁵

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.¹⁶ Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu sama lain. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan.

¹⁵Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah Dan BRI Syariah)", *Jurnal Nisbah*, Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 258.

¹⁶Rodif Hilman, dkk, "Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado"..., hlm. 285.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil utama yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 4) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.
- 5) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 6) Melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.¹⁷

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Ada dua metode analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.¹⁸

¹⁷Yogaswara Dewa dan Siti Sunrowiyati, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Spbu Gedog", *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol. 3, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 90-91.

¹⁸Umi Barokah, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo", (*Skripsi*, Program Studi Akuntansi Diploma Iii Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 14.

- 2) Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.¹⁹

Sedangkan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, yaitu teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) Analisis *Common Size*, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, struktur permodalan serta pembiayaan yang ada dihubungkan dengan total penjualannya.
- 3) Analisis *Ratio*, yaitu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.
- 4) Analisis *Trend*, yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 5) Analisis *Break Event*, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar mencapai titik impas
- 6) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu teknik analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor pada satu periode ke periode lain serta mengetahui sumber kas dan penggunaannya.
- 7) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui

¹⁹Nadya Debbie Aprillia Daulay, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2019", *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, Vol.1, Nomor 01, Juni 2021, hlm. 15.

sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan mengetahui penyebab perubahan modal kerja pada periode tertentu.

- 8) Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan laba kotor dari suatu periode atau perubahan laba kotor terhadap laba yang di budgetkan untuk periode tertentu.²⁰

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.²¹ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²²

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.²³ Analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan

²⁰Novia Rizka Jayanty, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD Dr Soebandi Jember”..., hlm. 15.

²¹Hilma Shofwatun, dkk, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)”, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 63.

²²Helmi Agus Salim dan Amiroh Nurbailah, “Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, Nomor 2, November 2017, hlm. 12.

²³Nadya Debbie Aprillia Daulay, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2019”..., hlm. 18.

untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.²⁴

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kinerja keuangan atau kesehatan suatu perusahaan.²⁵

Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu:²⁶

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.²⁷ Rasio likuiditas meliputi:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 3) Rasio cepat (*Quick Ratio*)²⁸

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

²⁴Michael Agyarana Barus, dkk, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 156.

²⁵Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Citra Dumoga Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 926.

²⁶Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 45.

²⁷Michael Agyarana Barus, dkk, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)"..., hlm. 156.

²⁸Yayuk Indah Wahyuning Tyas, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 31.

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas meliputi:

- 1) Rasio total utang terhadap total aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)
- 2) Rasio total utang terhadap modal sendiri (*Total debt to Equity Ratio*)
- 3) Rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*Long Term Debt to Equity Ratio*)²⁹

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas meliputi:

- 1) Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
- 2) Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
- 3) Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)
- 4) *Average Collection Period*
- 5) *Receivable Turn Over*³⁰

d. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga dengan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun modal sendiri. Rasio rentabilitas meliputi:

- 1) *Net Profit Margin*
- 2) *Return on Investment*
- 3) *Return on Equity*³¹

e. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham

²⁹Michael Agyarana Barus, dkk, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)"..., hlm. 158.

³⁰*Ibid*, hlm. 157.

³¹*Ibid*, hlm. 158.

perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan.
Rasio pasar meliputi:

- 1) *Price earning ratio* (PER)
- 2) *Dividend yield*
- 3) *Dividend payout ratio*³²

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan, tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi:³³

a. Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

³²Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 56.

³³Deni Suhandi, "Perbandingan Kinerja Keuangan BMT UMJ Sebelum dan Sesudah Linkage Program", (*Skripsi*, Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 26.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya. Rumus yang digunakan:³⁴

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

1) Rasio total hutang terhadap total aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio total hutang terhadap total aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus yang digunakan:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Rumus yang digunakan:³⁵

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

³⁴Eka Pariyanti dan Rafika Zein, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur”, *Jurnal Fidusia*, Vol. 1, Nomor 2, November 2018, hlm. 4.

³⁵Michael Agyarana Barus, dkk, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)”..., hlm. 158.

c. Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

1) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) yaitu menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang dimiliki. Rumus yang digunakan:³⁶

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Koperasi

Koperasi menurut bahasa Inggris yaitu “*cooperation*” yang mana mengandung makna *Co* yaitu bersama sementara *operation* yaitu bekerja. Jadi, berdasarkan istilah koperasi yaitu suatu “kerjasama” dalam kegiatan ekonomi yang mana dilakukan oleh kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan bersama.³⁷ Bapak Koperasi Indonesia, Drs. Muhammad Hatta, mengatakan bahwa “Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia”, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan”.³⁸

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang

³⁶Miftahul Ridwan Zulfany, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere)”, (*Skripsi*, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 20-21.

³⁷Muhammad Wandisyah dan Sarmiana Batubara, “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 3, Tahun 2021, hlm. 4.

³⁸Novia Rizka Jayanty, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD Dr Soebandi Jember”..., hlm. 5.

seorang atau badan hukum koperasi, dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.³⁹

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴⁰

Adapun yang disebut dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah termasuk Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang beroperasi dengan sistem syariah.⁴¹ Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kegiatan KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF (zakat, infaq, Sodaqah, wakaf).⁴²

³⁹Bambang Agus Sumantri, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), hlm. 1.

⁴⁰<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>, diakses tanggal 15 Januari 2022, pukul 22.33.

⁴¹Cantika Ayu Wardhani, "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Peremberdayaan Ekonomi Masyarakat"... , hlm. 20.

⁴²*Ibid*, hlm. 21

5. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan untuk menangani masalah asimetri informasi di perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih kepada pihak stakeholder yang kurang memiliki informasi.⁴³ Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, asimetri informasi adalah kesenjangan informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).⁴⁴ Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.⁴⁵

⁴³ Elis Mediawati dan Indria Fitri Afiyana, “Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, Nomor 2, Agustus 2018, hlm. 262.

⁴⁴ Erwin H. Tambunan dkk, “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei”, *Jurnal EMBA*, Vol.7, Nomor 3, Juli 2019, hlm. 447.

⁴⁵ Desy Mariani dan Suryani, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, Nomor 1, April 2018, hlm. 61.

Teori sinyal merupakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan terkait teori sinyal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan atau sebagai bahan pertimbangan untuk investasi pihak eksternal atau pihak diluar perusahaan. Dalam penelitian ini, teori sinyal (*signaling theory*) digunakan untuk menjelaskan keterkaitan/hubungannya dengan rasio rentabilitas yaitu *return on equity* (ROE). Yang mana, ketika informasi yang diterima oleh pihak eksternal memberikan sinyal bahwa koperasi setelah penerapan syariah mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) maka pihak eksternal akan tertarik untuk melakukan investasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Adapun menurut Erna Widodo dan Mukhtar, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan.⁴⁷

⁴⁶Rasyidi Faiz Akbar, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Ilmu Management*, Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 113.

⁴⁷Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 65-66.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸ Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara.⁵⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan kepada pihak Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru. Adapun hasil observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aktiva lancar, hutang lancar, total aktiva, total hutang, modal sendiri, dan sisa hasil usaha (SHU) dengan periode 2014-2016 sebelum syariah dan 2018-2020 sesudah syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada⁵¹ dan data-data yang diperoleh dari buku-buku yang ada di tempat penelitian maupun

⁴⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

⁴⁹Michael Agyarana Barus, dkk, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)”..., hlm. 160.

⁵⁰Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 95.

⁵¹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 172.

literatur yang mendukung data-data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang di olah oleh koperasi dan di sajikan dalam bentuk buku Rapat Anggota Tahunan (RAT).

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap semua hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵² Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti hanya mengamati dan mencatat dan selanjutnya membuat kesimpulan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi ataupun wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi (koperasi) yang bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar bisa mendapatkan bukti tertulis

⁵²Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*..., hlm. 97.

⁵³Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, Agustus 2020, hlm. 151.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

dari pihak yang bersangkutan⁵⁵ dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa data yang di olah oleh koperasi dan disajikan dalam bentuk buku Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang meliputi pengutipan dan pengkajian teori, data dan informasi dari berbagai buku, artikel, dokumen, website/internet, dan media cetak.⁵⁶

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis rasio keuangan dengan periode 2014-2016 (sebelum syariah) dan 2018-2020 (sesudah syariah). Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu rasio lancar atau *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu rasio total hutang terhadap total aset, dan rasio rentabilitas yaitu *return on equity* (ROE). Rumus yang digunakan untuk mengkaji analisis data, sebagai berikut:

a. Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

1) Rasio total hutang terhadap total aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio total hutang terhadap total aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan

⁵⁵Ach. Nur Fuad Chalimi dan Rina, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet Mojokerto Tahun 2015-2017", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, Nomor 4, Tahun 2019, hlm. 48-49.

⁵⁶Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 15.

untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus yang digunakan:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang digunakan adalah:

1) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang dimiliki. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dalam rangka untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data melalui berbagai media seperti buku-buku, skripsi/penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dokumen, serta media cetak lainnya yang dapat digunakan untuk menjelaskan data/informasi penelitian.

⁵⁷Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*(Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakatn (PUSAKA), 2017), hlm. 101.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini peneliti mencoba menggambarkan secara singkat profil lokasi penelitian serta seluruh data dan temuan penelitian terkait dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru.

Bab III Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang proses analisis terhadap temuan penelitian dan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab IV Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan dari hasil pembahasan.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

1. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru awal berdirinya berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) yang didirikan oleh 21 orang anggota (anggota pendiri), secara de facto lahir pada hari Sabtu 11 November 2000 yang ditandai dengan peresmian pendirian oleh Bapak Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur dan mulai beroperasi pada hari Senin tanggal 13 November 2000 yang ditangani/dikelola oleh 3 orang karyawan.

Dengan dikeluarkannya Badan Hukum oleh Bapak Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur atas nama Menteri Negara Koperasi dan UKM RI pada tanggal 16 Desember 2000, maka secara Deyure KSU “Karya Mandiri” Jerowaru Lahir dengan Badan Hukum No.: 155/BH/KDK.23.3/XII/2000, tetapi dalam perjalanannya bentuk KSU dirubah pada tanggal 08 November 2003 kedalam bentuk KSP dengan dikeluarkannya Badan Hukum No. : 155a/BH/PAD/DKP.08.05/XI/2003 oleh Bapak Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur atas nama Menteri Negara Koperasi dan UKM RI di Jakarta perubahan ini dengan pertimbangan agar usaha yang dikelola terfokus pada satu bidang usaha yaitu Simpan Pinjam.

Dengan adanya pembukaan cabang di Praya Lombok Tengah yang dikarenakan banyaknya anggota yang berdomisili disana, maka sesuai dengan perundang-undangan, Badan Hukum harus dirubah dan diadakan perubahan Badan Hukum dikeluarkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan Badan Hukum No. : 518/31/BH/DISKOP DAN UKM/X/2004 dan tetap

berbentuk Koperasi Simpan Pinjam. Demikian sekilas gambaran singkat tentang profil Koperasi Simpan Pinjam “Karya Mandiri” Jerowaru semoga menjadi pendorong dan penggerak semangat masyarakat Koperasi.⁵⁸

2. Visi Misi dan Tujuan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

a. Visi

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru sebagai wadah ekonomi yang harus terus berkarya mampu mandiri dengan menunjukkan perkembangan asset minimal sebesar 10 % pertahun dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkoperasian.

b. Misi

- 1) Meningkatkan peran serta Anggota dan Calon Anggota untuk menyimpan dananya.
- 2) Memberikan pelayanan yang prima dalam arti adil, transparan dan akuntabel kepada Anggota dan Calon anggota.
- 3) Memberikan balas jasa berdasarkan tingkat prestasi dan kontribusi anggota dan calon anggota.
- 4) Partisipasi aktif anggota dan calon anggota mampu membangun usaha produktif dan peningkatan pendapatannya.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan calon anggota dengan semangat kebersamaan.
- 2) Terbentuknya lembaga Ekonomi yang sehat sehingga membantu Pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja.⁵⁹

⁵⁸*Dokumentasi*, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru, 09 April 2022.

⁵⁹*Ibid.*

3. Kelembagaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

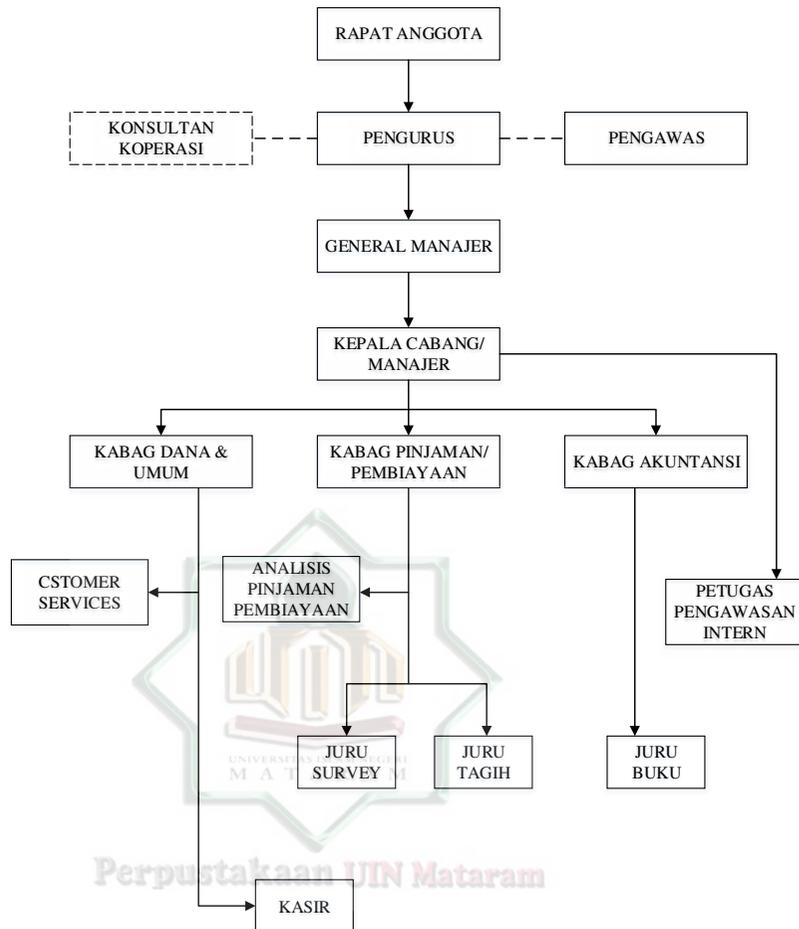
Dalam Kelembagaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Kelembagaan KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru

PENGURUS: Ketua Sekretaris Bendahara		Ahmad Zulyadaen, S.H. Sudirman H. Ahmad Rafi'i	
PENGAWAS: Ketua Anggota Anggota		Sirajun Nasihin, S.Pd. M.Pd.I Lalu Jupri Ikhsan, S. Sos. Muhammad Ridwan, S.Pd.	
PENGELOLA: Jumlah Karyawan Laki-laki Jumlah Karyawan Perempuan		20 Orang 7 Orang	
KEANGGOTAAN			
Tahun 2001	21 Orang	Tahun 2011	2.371 Orang
Tahun 2002	54 Orang	Tahun 2012	2.197 Orang
Tahun 2003	54 Orang	Tahun 2013	2.192 Orang
Tahun 2004	61 Orang	Tahun 2014	2.162 Orang
Tahun 2005	266 Orang	Tahun 2015	2.193 Orang
Tahun 2006	344 Orang	Tahun 2016	2.200 Orang
Tahun 2007	413 Orang	Tahun 2017	2.214 Orang
Tahun 2008	604 Orang	Tahun 2018	2.085 Orang
Tahun 2009	1.213 Orang	Tahun 2019	2.045 Orang
Tahun 2010	2.383 Orang	Tahun 2020	1.789 Orang

Sumber: Profil KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru

4. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru



Gambar 2.1

Struktur Organisasi KSPPS “Karya Mandiri” Jerowaru

5. Fungsi dan Peranan Koperasi

Berbicara masalah fungsi koperasi erat kaitannya dengan tatanan perekonomian Indonesia, karena koperasi tidak hanya sekedar mementingkan kesejahteraan anggotanya, tetapi kepentingan dan kelangsungan hidup masyarakat pun ikut diperhatikan oleh koperasi. Hal ini sesuai dengan asas koperasi yaitu kekeluargaan. Adapun fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.⁶⁰

6. Tugas Pokok dan Fungsi Kerja

- a. Pimpinan Unit/Ketua
 - 1) Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi.
 - 2) Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada didalamnya.
 - 3) Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing karyawan.
 - 4) Menandatangani surat penting.
 - 5) Memimpin Rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggungjawaban akhir tahun pada anggota.
 - 6) Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi.
- b. Kasir
 - 1) Membuat bukti keluar masuknya uang yang ada di koperasi.
 - 2) Bertanggung jawab atas dana kas kecil.
 - 3) Bertanggung jawab membuat laporan harian.
 - 4) Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi.
- c. Administrasi
 - 1) Mengatur surat menyurat yang ada di koperasi.
 - 2) Mengarsipkan dokumen-dokumen penting koperasi.
 - 3) Mempersiapkan rapat-rapat di koperasi.
 - 4) Memonitor kebutuhan rumah tangga dan ATK koperasi.

⁶⁰*Ibid.*

- 5) Menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di koperasi.
- d. PL (Pegawai Lapangan)
- 1) Mengawasi kredit setiap hari yaitu nasabah yang membayar kewajiban saat ini, yang belum membayar atau yang menunggak setoran jasa dan pokok melalui kartu cicilan, daftar angsuran, dan daftar pinjaman.
 - 2) Koordinasi dengan bagian kasir untuk mengontrol dan mengecek permohonan kredit yang masuk untuk segera dievaluasi/dianalisa.
 - 3) Melakukan *On The Spot* yaitu melihat langsung kelokasi alamat calon peminjam dan menginvestigasi kepada pihak lain yang dianggap percaya guna untuk menentukan layak atau tidak layak seorang nasabah diberikan pinjaman dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi, kemudian disampaikan/diusulkan kepada pimpinan unit untuk secepatnya diputuskan.
 - 4) Apabila layak dan setuju oleh pimpinan unit (manager) maka permohonan tersebut diteruskan kebagian kasir (selaku pemegang kas) untuk direalisasikan, apabila ditolak oleh pimpinan unit (manager) maka dibuatkan surat penyampaian kepada calon peminjam bahwa permohonan pinjaman ditolak
 - 5) Membina nasabah peminjam mulai dari permohonan kredit, perjalanan kredit sampai kredit tersebut dinyatakan lunas oleh manajemen.
 - 6) Menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat dan wajib bertingkah jujur, loyalitas, kreatif, taat dengan peraturan dan tata tertib yang ada.⁶¹

7. Pengawas Syariah

Tugas dan tanggungjawab pengawas syariah adalah:

- a. Memberikan opini terhadap lembaga apakah sudah sesuai syariah atau belum.

⁶¹*Ibid.*

- b. Mengawasi proses pengembangan produk koperasi terkait dengan produk-produk syariah.
- c. Memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan koperasi agar sesuai dengan prinsip syariah.
- d. Menilai data pendanaan atau memastikan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan oleh koperasi.

8. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru secara umum adalah:

a. Pendanaan

1) Menabung

Merupakan titipan nasabah yang dapat di tarik setiap saat dan nasabah mendapatkan bonus atas titipan dananya. dan tabungan juga yang ada di Koprasi Karya Mandiri Jerowaru terbagi menjadi dua tabungan yaitu tabungan berjangka atau tabungan masa depan dan tabungan biasa.

2) Kredit

Merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak pembiaya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan akad yang disepakati oleh dua belah pihak.

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan Musyarakah

Merupakan pembiayaan dengan bentuk skema bagi hasil (*syirkah*), dimana koperasi menempatkan dana sebagai modal untuk usaha nasabah, dan selanjutnya koperasi dan nasabah akan melakukan bagi hasil atas usahanya sesuai dengan kesepakatan bersama dan pada jangka waktu tertentu.

2) Pembiayaan Mudharabah

Merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak koperasi selaku pemilik dana (*shahibul mal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang dimana keuntungan nisbah yang telah disepakati.

3) Pembiayaan Salam

Merupakan transaksi jual beli dan barang yang diperjual belikan akan diserahkan dalam waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada nasabah dilakukan secara tunai.

4) Pembiayaan Istishna

Merupakan penyediaan dana dari koperasi kepada nasabah.

5) Pembiayaan Murabahah

Merupakan jual beli barang sebesar harga pokok barang di tambah dengan margin atau keuntungan yang telah disepakati bersama dari awal.

6) Pembiayaan Ijarah

Merupakan akad sewa menyewa antara dua belah pihak untuk memperoleh imbalan atas barang yang disewa.

7) Pembiayaan Ijarah Multi Jasa

Merupakan hutang yang diberikan nasabah dalam memberikan manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.

8) Pembiayaan Qard

Merupakan pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman, secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

9) Pembiayaan Rahn

Merupakan penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.⁶²

B. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Ditinjau Dari Segi Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan baik bagi pihak internal maupun eksternal dari sebuah koperasi

⁶²*Ibid.*

adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah. Dengan memperhatikan kinerja keuangan tentunya dapat memberikan informasi terkait sejauh mana perkembangan koperasi atau sejauh mana hasil yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya serta seperti apa kondisi keuangannya. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi bertujuan agar membantu anggotanya, investor, maupun pihak luar yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti pertimbangan untuk meminjam dana ataupun menempatkan dana.

Pada penelitian ini penilaian terhadap kinerja keuangan diperoleh dengan melihat data yang telah di olah oleh koperasi dan disajikan dalam bentuk buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang selanjutnya dilakukan analisis rasio. Analisis tersebut dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan baik pada masa lalu maupun pada masa sekarang dan perkiraan bagaimana kondisi keuangan pada masa yang akan datang sehingga sangat bermanfaat untuk mengetahui peluang serta kelemahan yang ada pada suatu perusahaan. Kemudian membedakan antara rasio keuangan koperasi sebelum dengan sesudah penerapan syariah untuk mengetahui posisi mana yang lebih baik yang diterapkan oleh koperasi tersebut.

Adapun berikut data hasil observasi dan dokumentasi terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa suatu kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek/hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Koperasi yang

mampu memenuhi kewajiban jangka pendek/hutang lancarnya tepat pada waktunya berarti koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”, dan koperasi dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek/hutang lancar tepat pada waktunya apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar/kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila aktiva lancar yang dimiliki lebih kecil dari hutang lancarnya, berarti koperasi tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Aktiva Lancar

No	Tahun	Sebelum Penerapan Syariah	Tahun	Setelah Penerapan Syariah
1	2014	7.839.505.368,00	2018	11.007.982.217,14
2	2015	10.609.127.644,80	2019	8.487.669.807,33
3	2016	9.761.492.803,14	2020	8.724.242.937,93

Sumber data: Buku RAT Tahun 2014-2016 dan 2018-2020

Tabel 2.3
Hutang Lancar

No	Tahun	Sebelum Penerapan Syariah	Tahun	Setelah Penerapan Syariah
1	2014	4.511.211.378,60	2018	8.316.883.942,29
2	2015	5.675.665.657,52	2019	5.140.708.019,03
3	2016	5.987.315.406,77	2020	4.329.608.908,34

Sumber data: Buku RAT Tahun 2014-2016 dan 2018-2020

Sebelum penerapan syariah, pada tahun 2014 aktiva lancar sebesar tujuh miliar delapan ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus lima ribu tiga ratus enam puluh delapan rupiah dan hutang lancar sebesar empat miliar lima ratus sebelas juta dua ratus sebelas ribu tiga ratus tujuh puluh delapan koma enam puluh rupiah sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 173,78%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 hutang

lancar dijamin dengan Rp. 173,78 aktiva lancar. Tahun 2015 aktiva lancar sebesar sepuluh miliar enam ratus sembilan juta seratus dua puluh tujuh ribu enam ratus empat puluh empat koma delapan puluh rupiah dan hutang lancar sebesar lima miliar enam ratus tujuh puluh lima juta enam ratus enam puluh lima ribu enam ratus lima puluh tujuh koma lima puluh dua rupiah sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 186,92%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 186,92 aktiva lancar. Selanjutnya pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar sembilan miliar tujuh ratus enam puluh satu juta empat ratus sembilan puluh dua ribu delapan ratus tiga koma empat belas rupiah dan hutang lancar sebesar lima miliar sembilan ratus delapan puluh tujuh juta tiga ratus lima belas ribu empat ratus enam koma tujuh puluh tujuh rupiah sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 163,04%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 163,04 aktiva lancar.

Sedangkan setelah penerapan syariah, pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar sebelas miliar tujuh juta sembilan ratus delapan puluh dua ribu dua ratus tujuh belas koma empat belas rupiah dan hutang lancar sebesar delapan miliar tiga ratus enam belas juta delapan ratus delapan puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh dua koma dua puluh sembilan rupiah sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 132,36%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 132,36 aktiva lancar. Tahun 2019 aktiva lancar sebesar delapan miliar empat ratus delapan puluh tujuh juta enam ratus enam puluh sembilan ribu delapan ratus tujuh koma tiga puluh tiga rupiah dan hutang lancar sebesar lima miliar seratus empat puluh juta tujuh ratus delapan ribu sembilan belas koma tiga puluh tiga rupiah sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 165,11%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 165,11 aktiva lancar. Dan pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar delapan miliar tujuh ratus dua puluh empat juta dua ratus empat puluh dua ribu sembilan ratus tiga puluh tujuh koma sembilan puluh tiga rupiah dan hutang lancar

sebesar empat miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta enam ratus delapan ribu sembilan ratus delapan koma tiga puluh empat rupiah sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 201,50%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 201,50 aktiva lancar.

Dapat dilihat dari keseluruhan sebelum penerapan syariah menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru memiliki harta yang cukup likuid meskipun terjadi penurunan pada tahun 2016. Sedangkan setelah penerapan syariah menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru memiliki harta yang likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang/kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*).

Rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*) adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa suatu kemampuan koperasi dalam membayar semua hutang/kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aktiva atau kekayaan yang dimiliki. Suatu koperasi dikatakan solvabel apabila koperasi tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Total Hutang

No	Tahun	Sebelum Penerapan Syariah	Tahun	Setelah Penerapan Syariah
1	2014	5.959.822.514,00	2018	8.745.376.468,29
2	2015	8.316.796.183,52	2019	6.051.447.645,03
3	2016	7.915.101.932,77	2020	6.223.124.534,34

Sumber data: Buku RAT Tahun 2014-2016 dan 2018-2020

Tabel 2.5
Total Aktiva

No	Tahun	Sebelum Penerapan Syariah	Tahun	Setelah Penerapan Syariah
1	2014	10.401.089.833,00	2018	13.635.157.575,20
2	2015	12.235.109.705,00	2019	11.063.509.102,39
3	2016	12.122.462.228,58	2020	11.079.519.742,26

Sumber data: Buku RAT Tahun 2014-2016 dan 2018-2020

Sebelum penerapan syariah, pada tahun 2014 total hutang sebesar lima miliar sembilan ratus lima puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh dua ribu lima ratus empat belas rupiah dan total aktiva sebesar sepuluh miliar empat ratus satu juta delapan puluh sembilan ribu delapan ratus tiga puluh tiga rupiah sehingga menghasilkan *total debt to total asset ratio* sebesar 57,30%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 57,30 total hutang dijamin dengan Rp. 100,00 total aktiva. Tahun 2015 total hutang sebesar delapan miliar tiga ratus enam belas juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu seratus delapan puluh tiga koma lima puluh dua rupiah dan total aktiva sebesar dua belas miliar dua ratus tiga puluh lima juta seratus sembilan ribu tujuh ratus lima rupiah sehingga menghasilkan *total debt to total asset ratio* sebesar 67,97%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 67,97 total hutang dijamin dengan Rp. 100,00 total aktiva. Selanjutnya pada tahun 2016 total hutang sebesar tujuh miliar sembilan ratus lima belas juta seratus satu ribu sembilan ratus tiga puluh dua koma tujuh puluh tujuh rupiah dan total aktiva sebesar dua belas miliar seratus dua puluh dua

juta empat ratus enam puluh dua ribu dua ratus dua puluh delapan koma lima puluh delapan rupiah sehingga menghasilkan *total debt to total asset ratio* sebesar 65,29%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 65,29 total hutang dijamin dengan Rp. 100,00 total aktiva.

Selanjutnya setelah penerapan syariah, pada tahun 2018 total hutang sebesar delapan miliar tujuh ratus empat puluh lima juta tiga ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus enam puluh delapan koma dua puluh sembilan rupiah dan total aktiva sebesar tiga belas miliar enam ratus tiga puluh lima juta seratus lima puluh tujuh ribu lima ratus lima puluh tujuh koma dua puluh rupiah sehingga menghasilkan *total debt to total asset ratio* sebesar 64,14%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 64,14 total hutang dijamin dengan Rp. 100,00 total aktiva. Tahun 2019 total hutang sebesar enam miliar lima puluh satu juta empat ratus empat puluh tujuh ribu enam ratus empat puluh lima koma tiga rupiah dan total aktiva sebesar sebelas miliar enam puluh tiga juta lima ratus sembilan ribu seratus dua koma tiga puluh sembilan rupiah sehingga menghasilkan *total debt to total asset ratio* sebesar 54,70%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 54,70 total hutang dijamin dengan Rp. 100,00 total aktiva. Dan tahun 2020 total hutang sebesar enam miliar dua ratus dua puluh tiga juta seratus dua puluh empat ribu lima ratus tiga puluh empat koma tiga puluh empat rupiah dan total aktiva sebesar sebelas miliar tujuh puluh sembilan juta lima ratus sembilan belas ribu tujuh ratus empat puluh dua koma dua puluh enam rupiah sehingga menghasilkan *total debt to total asset ratio* sebesar 56,17%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 56,17 total hutang dijamin dengan Rp. 100,00 total aktiva.

Dapat dilihat dari keseluruhan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru sebelum penerapan syariah menunjukkan angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan cenderung naik hanya saja pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan angka rasio. Sedangkan setelah penerapan syariah menunjukkan angka yang dihasilkan tidak mengalami

fluktuasi yang terlalu signifikan juga dan cenderung mengalami penurunan.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).

Rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) merupakan perbandingan antara jumlah sisa hasil usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Sisa Hasil Usaha (SHU)

No	Tahun	Sebelum Penerapan Syariah	Tahun	Setelah Penerapan Syariah
1	2014	222.073.220,80	2018	275.345.004,06
2	2015	240.468.847,88	2019	252.202.776,21
3	2016	252.053.700,54	2020	121.905.756,01

Sumber data: Buku RAT Tahun 2014-2016 dan 2018-2020

Tabel 2.7
Modal Sendiri

No	Tahun	Sebelum Penerapan Syariah	Tahun	Setelah Penerapan Syariah
1	2014	4.219.194.097,60	2018	4.614.436.102,16
2	2015	3.677.844.673,60	2019	4.759.858.681,15
3	2016	3.955.306.595,27	2020	4.734.489.451,91

Sumber data: Buku RAT Tahun 2014-2016 dan 2018-2020

Sebelum penerapan syariah, pada tahun 2014 jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi sebesar dua ratus dua puluh dua juta tujuh puluh tiga ribu dua ratus dua puluh

koma delapan puluh rupiah dan jumlah modal sendiri sebesar empat miliar dua ratus sembilan belas juta seratus sembilan puluh empat ribu sembilan puluh tujuh koma enam puluh rupiah sehingga menghasilkan *return on equity* sebesar 5,26%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang ditanamkan/dioperasikan akan menghasilkan Rp. 5,26 sisa hasil usaha (SHU) atau laba bersih usaha. Tahun 2015 jumlah sisa hasil usaha (SHU) sebesar dua ratus empat puluh juta empat ratus enam puluh delapan ribu delapan ratus empat puluh tujuh koma delapan puluh delapan dan jumlah modal sendiri sebesar tiga miliar enam ratus tujuh puluh tujuh juta delapan ratus empat puluh empat ribu enam ratus tujuh puluh tiga koma enam puluh rupiah sehingga menghasilkan *return on equity* sebesar 6,54%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang ditanamkan/dioperasikan akan menghasilkan Rp. 6,54 sisa hasil usaha (SHU) atau laba bersih usaha. Kemudian pada tahun 2016 jumlah sisa hasil usaha (SHU) sebesar dua ratus lima puluh dua juta lima puluh tiga ribu tujuh ratus koma lima puluh empat rupiah dan jumlah modal sendiri sebesar tiga miliar sembilan ratus lima puluh lima juta tiga ratus enam ribu lima ratus sembilan puluh lima koma dua puluh tujuh rupiah sehingga menghasilkan *return on equity* sebesar 6,37%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang ditanamkan/dioperasikan akan menghasilkan Rp. 6,37 sisa hasil usaha (SHU) atau laba bersih usaha.

Setelah penerapan syariah, pada tahun 2018 jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi sebesar dua ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus empat puluh lima ribu empat koma enam puluh rupiah dan jumlah modal sendiri sebesar empat miliar enam ratus empat belas juta empat ratus tiga puluh enam ribu seratus dua koma enam belas rupiah sehingga menghasilkan *return on equity* sebesar 5,97%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang ditanamkan/dioperasikan akan menghasilkan Rp. 5,97 sisa hasil usaha (SHU) atau laba bersih usaha. Selanjutnya tahun

2019 jumlah sisa hasil usaha (SHU) sebesar dua ratus lima puluh dua juta dua ratus dua ribu tujuh ratus tujuh puluh enam koma dua puluh satu rupiah dan jumlah modal sendiri sebesar empat miliar tujuh ratus lima puluh sembilan juta delapan ratus lima puluh delapan ribu enam ratus delapan puluh satu koma lima belas rupiah sehingga menghasilkan *return on equity* sebesar 5,30%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang ditanamkan/dioperasikan akan menghasilkan Rp. 5,30 sisa hasil usaha (SHU) atau laba bersih usaha. dan pada tahun 2020 jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi sebesar seratus dua puluh satu juta sembilan ratus lima ribu tujuh ratus lima puluh enam koma satu rupiah dan jumlah modal sendiri sebesar empat miliar tujuh ratus tiga puluh empat juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu empat ratus lima puluh satu koma sembilan puluh satu rupiah sehingga menghasilkan *return on equity* sebesar 2,57%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal sendiri yang ditanamkan/dioperasikan akan menghasilkan Rp. 2,57 sisa hasil usaha (SHU) atau laba bersih usaha.

Dapat dilihat dari keseluruhan sebelum penerapan syariah menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru memiliki modal yang cukup rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) meskipun terjadi penurunan pada tahun 2016. Sedangkan setelah penerapan syariah menunjukkan bahwa modal yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) cenderung mengalami penurunan.

C. Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Setelah Berubah Menjadi Koperasi Syariah

Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa

analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*), dan rasio rentabilitas dengan menggunakan rasio modal sendiri (*return on equity*).

Dari paparan data sebelumnya dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah penerapan syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.8

Perkembangan Kinerja Keuangan Setelah Penerapan Syariah

No	Rasio	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Likuiditas - <i>Current Ratio</i>	132,36%	165,11%	201,50%
2	Solvabilitas - <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	64,14%	54,70%	56,17%
3	Rentabilitas - <i>Return on Equity</i>	5,97%	5,30%	2,57%

Sumber: Hasil analisis rasio pada halaman 38-45

Berdasarkan tabel 2.8 diatas dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah penerapan syariah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio lancar (*current ratio*) perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru selama kurun waktu antara tahun 2018 sampai 2020 yaitu pada tahun 2018 memperoleh angka rasio 132,36%, lalu meningkat menjadi 165,11% pada tahun 2019, dan kembali terjadi peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2020 menjadi 201,50%.

2. Solvabilitas

Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru berdasarkan analisis rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*) diperoleh angka rasio sebesar 64,14% pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan angka rasio menjadi 54,70%, dan terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2020 dengan angka rasio sebesar 56,17%.

3. Rentabilitas

Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru berdasarkan analisis rasio rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) pada tahun 2018 memperoleh angka rasio sebesar 5,97%, kemudian terjadi penurunan angka rasio yang diperoleh pada tahun 2019 menjadi 5,30%, dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan angka rasio yang sangat drastis menjadi 2,57%.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah penerapan syariah selama kurun waktu antara 2018 sampai 2020 yaitu pertama, dilihat dari segi likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan angka rasio yang mengalami fluktuasi yang signifikan dan cenderung mengalami kenaikan/peningkatan. Kedua, dari segi solvabilitas menggunakan rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*) menunjukkan angka rasio yang cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Dan ketiga, dari segi rentabilitas menggunakan rasio modal sendiri (*return on equity*) menunjukkan bahwa angka rasio yang diperoleh terus mengalami penurunan.

BAB III PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Ditinjau Dari Segi Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku RAT tahun 2014-2016 dan 2018-2020 yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil analisis rasio kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru yang terdapat dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Hasil Analisis Rasio Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru

No	Rasio	Sebelum Penerapan Syariah			Setelah Penerapan Syariah		
		2014	2015	2016	2018	2019	2020
1	Likuiditas - <i>Current Ratio</i>	173,78 %	186,92 %	163,04 %	132,36 %	165,11 %	201,50 %
2	Solvabilitas - <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	57,30%	67,97%	65,29%	64,14%	54,70%	56,17%
3	Rentabilitas - <i>Return on Equity</i>	5,26%	6,54%	6,37%	5,97%	5,30%	2,57%

Sumber: Hasil analisis rasio pada halaman 38-45

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa:

1. Likuiditas

Dari hasil analisis *current ratio* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru sebelum penerapan syariah, pada tahun 2014 diperoleh angka 173,78%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 186,92%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan

yang cukup banyak menjadi 163,04%. Kenaikan rasio yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena pada periode tersebut bertambahnya jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sedangkan penurunan rasio yang terjadi pada tahun 2016 disebabkan karena pada periode tersebut aktiva lancarnya mengalami penurunan dan hutang lancarnya mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan akan tetapi hal tersebut menyebabkan penurunan rasio yang cukup banyak.

Kemudian setelah penerapan syariah, hasil analisis *current ratio* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru pada tahun 2018 diperoleh angka 132,36%, dan berturut-turut mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 yang masing-masing sebesar 165,11% dan 201,50%. Kenaikan rasio yang terjadi pada dua tahun berturut-turut disebabkan karena pada periode tersebut aktiva lancarnya mengalami penurunan yang diimbangi dengan penurunan hutang lancarnya juga.

Dari hasil analisis *current ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan setelah penerapan syariah lebih baik daripada sebelum penerapan syariah. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru memiliki harta yang likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya.

2. Solvabilitas

Sebelum penerapan syariah hasil analisis *total debt to total asset ratio* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru pada tahun 2014 diperoleh nilai 57,30%, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 67,97%, dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2016 menjadi 65,29%. Dilihat dari angka rasio yang diperoleh sebelum penerapan syariah, menunjukkan angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan cenderung naik meskipun terjadi sedikit penurunan pada

tahun 2016. Kenaikan rasio yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena pada periode tersebut mengalami kenaikan jumlah total hutang yang diimbangi dengan kenaikan jumlah total aktiva yang dimiliki koperasi dan pada tahun 2016 terjadi penurunan disebabkan karena jumlah total hutang dan jumlah total aktiva pada periode tersebut juga mengalami sedikit penurunan.

Selanjutnya setelah penerapan syariah, hasil analisis *total debt to total asset ratio* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru pada tahun 2018 diperoleh angka 64,14%, tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup banyak menjadi 54,70%, dan pada tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan menjadi 56,17%. Dilihat dari angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah, menunjukkan angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 penurunan rasio yang terjadi disebabkan karena pada periode tersebut jumlah total hutang dan total aktiva sama-sama mengalami penurunan. Dan pada tahun 2020 terjadi sedikit kenaikan yang disebabkan karena jumlah total hutang dan total aktiva sama-sama mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan.

Dari hasil analisis *total debt to total asset ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan setelah penerapan syariah lebih baik daripada sebelum penerapan syariah. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah cenderung mengalami penurunan sedangkan angka rasio yang diperoleh sebelum penerapan syariah cenderung mengalami kenaikan.

Dalam perhitungan rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset*) ini menunjukkan bahwa semakin kecil hasil rasio yang diperoleh maka semakin baik kinerja koperasi, karena menunjukkan bahwa aset koperasi mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang semakin

kecil.⁶³ Sehingga kinerja keuangan setelah penerapan syariah dikatakan lebih baik meskipun angka rasio yang diperoleh cenderung mengalami penurunan.

3. Rentabilitas

Sebelum penerapan syariah hasil analisis *return on equity* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru menunjukkan bahwa pada tahun 2014 diperoleh angka rasio 5,26%, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 6,54%, dan pada tahun 2016 turun menjadi 6,37%. Peningkatan rasio yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena jumlah sisa hasil usaha (SHU) mengalami peningkatan sedangkan jumlah modal sendiri terjadi penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dan pada tahun 2016 penurunan yang terjadi disebabkan karena jumlah sisa hasil usaha (SHU) dan jumlah modal sendiri yang sama-sama mengalami sedikit peningkatan.

Sedangkan setelah penerapan syariah, hasil analisis *return on equity* Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru menunjukkan bahwa pada tahun 2018 diperoleh angka rasio 5,97%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,30%, dan kembali terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 menjadi 2,57%. Dilihat dari angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah tersebut menunjukkan bahwa terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang terus menerus terjadi penurunan, sedangkan jumlah modal sendirinya cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Dari hasil analisis *return on equity* diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebelum penerapan syariah lebih baik daripada setelah penerapan syariah. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio yang diperoleh sebelum

⁶³Helmi Agus Salim dan Amiroh Nurbailah, “Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri”, ..., hlm. 16.

penerapan syariah cenderung meningkat meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2016 sedangkan angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya. Karena semakin besar angka rasio rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) yang diperoleh maka semakin baik kinerja koperasi dalam menghimpun keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) terhadap modal sendiri.

B. Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru Setelah Berubah Menjadi Koperasi Syariah

Bagian ini merupakan pembahasan dari data yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya pada tabel 2.8 untuk dibahas lebih lanjut mengenai perkembangan kinerja dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah menjadi koperasi syariah. Hasil analisis berikut ini dapat dijadikan acuan sebagai dasar untuk mengetahui berapa persen perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru dari tahun 2018 sampai dengan 2020 setelah berubah menjadi koperasi syariah. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁴

$$\text{Prosentase Perkembangan Rasio} = \frac{\text{Rasio Tahun yang Dianalisis}}{\text{Rasio Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Perkembangan Rasio Keuangan Berdasarkan Analisis *Time Series*

No	Komponen	Perkembangan Setelah Penerapan Syariah		
		2018	2019	2020
1	Likuiditas - <i>Current Ratio</i>	100 (%)	124,74 (%)	152,24 (%)
2	Solvabilitas - <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	100 (%)	85,28 (%)	87,57 (%)

⁶⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 245.

3	Rentabilitas - <i>Return on Equity</i>	100 (%)	88,78 (%)	43,05 (%)
---	-------------------------------------------	---------	-----------	-----------

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 3.2 di atas hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru setelah penerapan sistem syariah mengalami perubahan yang signifikan yang terjadi pada semua komponen. Adapun data tersebut berikut ini akan dijelaskan per aspek:

1. Rasio Likuiditas

Hasil analisis *current ratio* ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru pada tahun 2018 sampai 2020. Tahun 2018 menjadi acuan dasar untuk membandingkan hasil analisis pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2018 menunjukkan angka 100% yang memiliki angka rasio 132,36%, terjadi kenaikan angka rasio pada tahun 2019 sebesar 24,74% dengan angka rasio 165,11%, dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 52,24% dengan angka rasio 201,50%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan terjadi kenaikan setiap tahunnya setelah berubah menjadi sistem syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *current ratio*, perkembangan kinerja keuangan setelah penerapan syariah menjadi lebih baik setiap tahunnya.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil analisis *total debt to total asset* ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memenuhi semua hutang atau kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru pada tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 menunjukkan angka 100% yang memiliki angka rasio sebesar 64,14%, terjadi penurunan angka rasio pada tahun 2019 sebesar 14,72% dengan angka rasio 54,70%,

dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 12,43% dengan angka rasio 56,17%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan terjadi penurunan setiap tahunnya setelah berubah menjadi sistem syariah. Penurunan *total debt to total asset* ini menunjukkan bahwa jumlah hutang lebih kecil dari hartanya, artinya jika *total debt to total asset* nya di bawah 100% dapat dikatakan lebih baik.⁶⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *total debt to total asset*, perkembangan kinerja keuangan setelah penerapan syariah menjadi lebih baik setiap tahunnya.

3. Rasio Rentabilitas

Hasil analisis *return on equity* ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tahun 2018 sampai 2020 dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru. Pada tahun 2018 menunjukkan angka 100% yang memiliki angka rasio sebesar 5,97%, terjadi penurunan angka rasio pada tahun 2019 sebesar 11,22% dengan angka rasio 5,30%, dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 56,95% dengan angka rasio 2,57%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan terjadi penurunan setiap tahunnya setelah berubah menjadi koperasi syariah. Adapun penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang dihasilkan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 dan 2020 semakin menurun, hal tersebut disebabkan karena jumlah pembiayaan macet pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru pada periode 2018-2020 semakin meningkat dan jumlah anggota pada periode tersebut terus mengalami penurunan yang berarti bahwa kurangnya pertumbuhan anggota disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi

⁶⁵Desthian Andhani, “Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta Dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3, Nomor 1, September 2019, hlm. 47.

masih sangat kesulitan untuk berkembang, hal tersebut menyebabkan tingkat pengembalian atas ekuitas semakin rendah. Padahal semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin rendah pula jumlah laba bersih yang diperoleh. Adapun rasio rentabilitas ini tidak hanya memiliki manfaat bagi pemilik usaha atau pihak manajemen, tetapi juga kepada pihak eksternal perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Hal ini selaras dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa pihak perusahaan berusaha untuk menunjukkan sinyal yang berupa informasi kepada pihak eksternal atau investor potensial melalui laporan keuangan. Sehingga hubungan antara rasio rentabilitas dengan teori *signaling* adalah jika rasio rentabilitasnya semakin meningkat/ semakin baik maka sinyal yang berupa informasi positif dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik bagi pihak eksternal. Dan hasil dari analisis *return on equity* ini menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan setelah penerapan syariah menjadi lebih buruk karena terjadi penurunan setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori sinyal informasi yang diterima oleh pihak eksternal memberikan sinyal yang jelek (*bad news*) terhadap perkembangan koperasi setelah penerapan syariah. Dalam hal ini sinyal jelek (*bad news*) yang dimaksud adalah perkembangan rasio rentabilitas setelah penerapan syariah terus mengalami penurunan sehingga informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang jelek (*bad news*) bagi investor (nasabah) karena mengindikasikan koperasi dalam kondisi tidak baik sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan bagi investor (nasabah) baik dalam melakukan investasi, pembiayaan ataupun menabung pada koperasi tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru dalam hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan bahwasanya:
 - a) Dari segi likuiditas, hasil analisis rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan bahwa angka rasio yang diperoleh sebelum penerapan syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan karena aktiva lancarnya mengalami penurunan dan hutang lancarnya mengalami kenaikan, sedangkan setelah penerapan syariah angka rasio yang diperoleh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru memiliki harta yang likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan setelah penerapan syariah lebih baik daripada sebelum penerapan syariah.
 - b) Dari segi solvabilitas, hasil analisis rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*) menunjukkan bahwa angka rasio yang diperoleh sebelum penerapan syariah cenderung mengalami kenaikan sedangkan angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja keuangan setelah penerapan syariah lebih baik daripada sebelum penerapan syariah, karena

dalam perhitungan rasio solvabilitas semakin kecil hasil rasio yang diperoleh maka semakin baik kinerja koperasi.

- c) Dari segi rentabilitas, hasil analisis rasio modal sendiri (*return on equity*) menunjukkan bahwa angka rasio yang diperoleh sebelum penerapan syariah cenderung meningkat meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2016 sedangkan angka rasio yang diperoleh setelah penerapan syariah terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut berarti bahwa kinerja keuangan sebelum penerapan syariah lebih baik daripada setelah penerapan syariah, karena semakin besar angka rasio rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) yang diperoleh maka semakin baik kinerja koperasi dalam menghimpun keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) terhadap modal sendiri.
2. Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru selama kurun waktu tiga tahun dari 2018-2020 menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yaitu *current ratio* mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 24,74% pada tahun 2019 dan 52,24% pada tahun 2020, sedangkan pada rasio solvabilitas yaitu *total debt to total asset* cenderung mengalami penurunan angka rasio sebesar 14,72% pada tahun 2019 dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 walaupun tidak sebesar tahun sebelumnya yaitu 12,43%, dan pada rasio rentabilitas yaitu *return on equity* mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 11,22% pada tahun 2019 dan 56,95% pada tahun 2020.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dan perlu kiranya menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi KSPPS Karya Mandiri Jerowaru
 - a. Aspek likuiditas setelah penerapan sistem syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada sebelum penerapan sistem syariah sehingga Koperasi

Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru perlu menjaga dan meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya/hutang lancarnya.

- b. Aspek solvabilitas setelah penerapan sistem syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada sebelum penerapan sistem syariah sehingga Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru perlu menjaga kestabilan total aset agar mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang semakin kecil.
 - c. Aspek rentabilitas sebelum penerapan sistem syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada setelah penerapan sistem syariah sehingga Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru perlu untuk meningkatkan jumlah keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) terhadap modal sendiri salah satunya yaitu dengan cara menarik lebih banyak lagi nasabah koperasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan indikator penelitian yang lebih banyak, menambah periode pengamatan dalam penelitian, dan membandingkan dua objek yang berbeda agar mendapatkan perbedaan-perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Ach. Nur Fuad Chalimi dan Rina, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet Mojokerto Tahun 2015-2017”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, Nomor 4, Tahun 2019.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, Agustus 2020.
- Bambang Agus Sumantri, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- Cantika Ayu Wardhani, “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Peremberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2019.
- Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Deni Suhandi, “Perbandingan Kinerja Keuangan BMT UMJ Sebelum dan Sesudah Linkage Program”, *Skripsi*, Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Desthian Andhani, “Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta Dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3, Nomor 1, September 2019.

- Desy Mariani dan Suryani, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, Nomor 1, April 2018.
- Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah Dan BRI Syariah)”, *Jurnal Nisbah*, Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2016.
- Dinda Sagita, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya”, *Jurnal Universitas Narotama Surabaya*, dari <http://karyailmiah.narotama.ac.id>, diakses tanggal 16 Januari 2022, pukul 14.17.
- Eka Pariyanti dan Rafika Zein, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur”, *Jurnal Fidusia*, Vol. 1, Nomor 2, November 2018.
- Elis Mediawati dan Indria Fitri Afiyana, “Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, Nomor 2, Agustus 2018.
- Erwin H. Tambunan dkk, “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei”, *Jurnal EMBA*, Vol.7, Nomor 3, Juli 2019.
- Helmi Agus Salim dan Amiroh Nurbailah, “Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, Nomor 2, November 2017.
- Hilma Shofwatun, dkk, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)”, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, Nomor 1, Juli 2021.

- I Wayan Astawa, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali", *Jurnal Universitas Dhyana Pura Bali*, Vol. 16, Nomor 1, Februari 2021.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Citra Dumoga Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2015.
- Michael Agyarana Barus, dkk, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44, Nomor 1, Maret 2017.
- Miftahul Ridwan Zulfany, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere)", *Skripsi*, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Nadya Debbie Aprillia Daulay, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2019", *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, Vol.1, Nomor 01, Juni 2021.
- Novia Rizka Jayanty, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah pada KPRI "Sejahtera" di RSD Dr Soebandi Jember", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2011.

- Putri Wulan Dari, “Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi)”, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Rasyidi Faiz Akbar, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, *Jurnal Ilmu Management*, Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2016.
- Rodif Hilman, dkk, “Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2014.
- Sahrul Ihsan, “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur-NTB”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, Vol. 4, No. 1, Mei 2020.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhartono, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013-2017”, *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 27, Nomor 2, Juli 2019.
- Umi Barokah, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon

Progo”, *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Diploma Iii Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Yayuk Indah Wahyuning Tyas, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2020.

Yogaswara Dewa dan Siti Sunrowiyati, “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Spbu Gedog”, *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol. 3, Nomor 2, Tahun 2016.

Website

<http://e-journal.uajy.ac.id/16861/3/MM025052.pdf>, diakses tanggal 16 Januari 2022, pukul 14.10.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>, diakses tanggal 15 Januari 2022, pukul 22.33.

<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>, diakses tanggal 04 Januari 2022, pukul 13.40.

<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/berikut-13-koperasi-unggulan-indonesia>, diakses tanggal 23 Januari 2022, pukul 23.07.

Observasi, 09 April 2022.

Dokumentasi, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Karya Mandiri” Jerowaru, 09 April 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maulidia Sasmita
Tempat, Tanggal Lahir : Gawah Gadung, 07 Agustus 2000
Alamat Rumah : Gawah Gadung, Desa Gadung Mas,
RT/RW. 000/000, Kec. Sakra barat,
Kab. Lombok Timur, NTB

Nama Ayah : Murdan
Nama Ibu : Rehanun

B. Riwayat Pendidikan

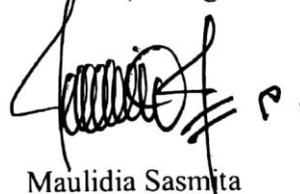
1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 3 Pengkelak Mas (2012)
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs NW Rensing 1 (2015)
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Lombok Timur (2018)

- C. Riwayat Pekerjaan : -
D. Prestasi/Penghargaan : -
E. Pengalaman Organisasi : PMII
F. Karya Ilmiah : -

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 23 Agustus 2022



Maulidia Sasmita

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Saat Penelitian





Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 Kartu Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maulidia Sasmita
NIM : 180502189
Pembimbing I : Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
Judul Penelitian : Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Karya Mandiri Jerowaru

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
16/8/22	* Pembahasan rasio centralitas => menurun => dijelaskan penyebab & wamannya pihak koperasi	
18/8/22	→ Dilekahi Abstract, Daftar isi, Kata pengantar dll	
23/8/22	Acc skripsi	

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197303102002121001

Mataram, 23 - 08 - 2022
Pembimbing I

Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
NIP. 198006132011012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maulidia Sasmita
NIM : 180502189
Pembimbing II : Restu Fahdiyansah, M.S.A
Judul Penelitian : Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Karya Mandiri Jerowaru

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
05/08/22	Rasio Rentabilitas bagian pembaharuan menurun => di jelaskan dan hubungkan dengan Teori sinyal.	
10/08/22	ACE	

Mengetahui,
Dekan,

Hidjan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 1102002121001

Mataram, 10 - 08 - 2022
Pembimbing II

Restu Fahdiyansah, M.S.A
NIP. 198608182019031007

Lampiran 3 Keterangan Turnitin

Skripsi 5. Maulidia Sasmita 180502189

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	5 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	5 %
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2 %
3	aliansi.ugr.ac.id Internet Source	2 %
4	repository.stas.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Lampiran 4 Surat Observasi



**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
(KSPPS) "KARYA MANDIRI" JEROWARU**
KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB
BADAN HUKUM NOMOR : AHU-0009887.AH.01.26.TAHUN 2021
Alamat : Jalan TGIL. Moh. Mutawalli Jerowaru Kode Pos 83672
E-Mail : kspkaryamandiri19@gmail.com

Nomor : 152 / KSPPS-KM/X/2021

Lamp. : -.

Hal : **Jawaban**

Kepada

Yth. Universitas Islam Negeri Mataram

Di-

Mataram

Schubungan dengan Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian bernomor:2161 /Un.12/FEBI/PP.00.9/11/2021 tertanggal 10 November 2021, perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, sebagai salah satu Program Studi.

Nama : Maulidia Sasmita
NIM : 180502189
Jurusan : Perbankan Syari'ah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Syariah Pada Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Karya Mandiri Jerowaru.

Kami atas nama lembaga KSPPS "Karya Mandiri" Jerowaru **Menerima** dan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan dalam kegiatan dimaksud.

Demikian Surat jawaban ini kami sampaikan, semoga bermanfaat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, Terima Kasih.



Jerowaru, 30 November 2021
Pimpinan
KSP "Karya Mandiri" Jerowaru


AHMAD ZULYADAEN, SH